

# **PROFESIONALITAS PENYIAR DALAM MENINGKATKAN KUALITAS SIARAN PROGRAM ASPIRASI NKRI SUARA RAKYAT HULONTHALO 99,9MHZ**

By :

Mercy Kasim

Dra. Desie M.D. Warouw, Msi.

Stefi H. Harilama, S.sos. M.I. Kom

Email : [mercykasim95@gmail.com](mailto:mercykasim95@gmail.com)

## **Abstrak**

Penelitian dilatar belakangi kebanyakan radio termasuk radio Suara Rakyat Hulondalo merekrut penyiar tanpa melihat latar pendidikan atau kopetensi penyiar dan hanya terfokus pada modulnya saja dan hanya beberapa orang saja dari ilmu komunikasi yang diterima di radio. Gaya bicara, intonasi suara dan ada beberapa penyiar yang tidak memahami materi ataupun teknik-teknik penyiaran dengan baik dan benar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Informan dalam penelitian ini yakni penyiar radio suara rakyat hulonthalo yang terdapat 5 penyiar dan 2 orang pendengar setia di radio suara rakyat hulonthalo 99,9Mhz. Teknik pengumpulan data yakni dengan interview dan dokumentasi. Hasil penelitian dalam pengetahuan penyiar di Radio Suara Rakyat Hulonthalo (RH) membawakan Program Aspirasi NKRI dalam program dialog, sudah cukup baik. Namun hanya dua penyiar saja yang sudah bisa di bilang Profesional dalam menyiar dengan pengetahuan yang cukup luas, selebihnya mereka masih harus dalam proses pengawasan. Secara umum dapat disimpulkan pengetahuan tentang penyiaran dan pengetahuan tentang masyarakat. Secara keseluruhan penyiar Radio Suara Rakyat Hulonthalo mereka sudah menguasai tau tentang penting penyiaran, dari aturan bahkan sampai cara menjadi seorang penyiar professional. karena bisa dilihat dari pengalaman yang mereka dapatkan dari sekolah broadcasting ataupun pengalaman dari radio sebelumnya. Dan pengetahuan tentang masyarakat penyiar cukup tau bagaimana menanggapi setiap tanggapan ataupun kritikan dari pendengar yang berbeda karakter. Dari yang berpendidikan maupun yang tidak berpendidikan, karena pola pikir orang berpendidikan dengan yang belum itu berbeda.

*Kata Kunci : Profesionalisme penyiar, Siaran, Suara Rakyat*

**ANNOUNCER'S PROFESSIONALITY IN IMPROVING THE QUALITY OF THE PRIVATE  
VOCATIONAL SCHOOL OF ASPIRATION PRIVATE VOCATIONAL SCHOOL,  
HULONTHALO 99,9MHZ**

By :

Mercy Kasim

Dra. Desie M.D. Warouw, Msi.

Stefi H. Harilama, S.sos.M.I.Kom

Email : [mercykasim95@gmail.com](mailto:mercykasim95@gmail.com)

**Abstract**

Research is based on radios including Suara Rakyat Hulondalo radio recruited broadcasters regardless of educational background or broadcaster competency and only focused on the module and only a few people from communication science were received on the radio. Style of speech, tone of voice and there are some broadcasters who do not understand the material or broadcasting techniques properly and correctly. The method used in this research is qualitative method. The informants in this research are the broadcasters of the people's voice radio hulonthalo which there are 5 broadcasters and 2 loyal listeners on the people's voice radio hulonthalo 99.9 MHz. Data collection techniques namely by interview and documentation. The results of the research in the broadcasters' knowledge on Radio Suara Rakyat Hulonthalo (RH) brought the NKRI Aspirations Program in the dialogue program, were good enough. However, only two publishers can already be called Professional in broadcasting with quite extensive knowledge, the rest they must still be in the process of supervision. In general it can be concluded knowledge about broadcasting and knowledge about the community. Overall broadcasters of Radio Suara Rakyat Hulonthalo have mastered their knowledge of the importance of broadcasting, from the rules even to how to become a professional broadcaster. because it can be seen from the experience they got from the broadcasting school or the experience from the previous radio. And the knowledge of the broadcaster is enough to know how to respond to each response or criticism from listeners of different characters. From the educated and the uneducated, because the mindset of educated people with those who have not been different.

*Keywords: Broadcasters' Professionalism, Broadcast, People's Voice*

## PENDAHULUAN

Dunia *broadcasting* (penyiaran) adalah dunia yang selalu menarik perhatian bagi masyarakat, karena masyarakat tidak pernah mampu melepaskan diri dari hubungannya di media penyiaran, bahkan hampir paruh waktu mereka habiskan untuk menikmati program-program siaran. Hal ini disebabkan program radio banyak menawarkan dan menyajikan acara-acara yang menarik dan variatif. Juga merupakan salah satu kiat dari pengelola media untuk menarik perhatian konsumennya. Oleh karena itu tampilan program harus selalu menarik dan memiliki nilai jual yang tinggi agar mampu meraih jumlah pendengar yang besar, sehingga suguhan program tidak semata-mata hanya sekedar penyajian informasi atau hiburan saja tetapi sudah merupakan barang komoditas yang diperjual belikan.

Profesi penyiar radio memang menarik dan memiliki tantangan tersendiri, sebab dalam profesi ini seorang penyiar akan terus berusaha menambah pengalamannya dalam berkomunikasi dengan baik kepada orang lain, dimana semakin lama kemampuannya akan semakin terasah dalam berhadapan dengan orang lain, dan juga profesi ini akan membuat wawasan seseorang lebih luas sebab seorang penyiar radio dituntut untuk selalu tahu akan banyak hal di berbagai bidang, dan memiliki kepekaan terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitarnya. Dalam menjalankan tugasnya sebagai bagian dari sebuah institusi penyiaran, seorang penyiar radio tentu harus berlaku secara profesional terhadap pekerjaannya tersebut.

Penyiar harus selalu memiliki dan menjaga hasrat untuk belajar dan pantang menyerah, butuh keseriusan, serta tidak tepat jika profesi penyiar ini hanya dianggap main-main. Ada hal-hal penting yang harus dilakukan oleh seorang penyiar radio, sebab itu merupakan bagian dari

sebuah proses penyampaian pesan dari sebuah stasiun radio kepada khalayaknya. Penyiar harus memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam menjalankan profesinya, sebab sejatinya ia merupakan ujung tombak sebuah penyiaran radio, karena suara penyiarlah yang nantinya akan dinikmati oleh pendengar. Penyiar dengan berbagai kelebihannya berusaha untuk memberikan rangsangan kepada pendengarnya untuk menuntun mereka kepada imajinasi terhadap sebuah berita yang disampaikan oleh pendengar.

Ketertarikan penulis untuk meneliti Profesionalitas Penyiar Dalam meningkatkan Kualitas Siaran Program Aspirasi NKRI Di Radio Suara Rakyat Hulonthalo 99,9Mhz ada beberapa hal. Pertama, Radio Suara Rakyat Hulontha 99,9MHZ merupakan radio publik lokal yang didirikan pada tahun 2014. Radio yang berdiri selama sembilan tahun ini sudah mampu mengenalkan diri kepada pendengar lewat program-program yang disajikan. Serta didukung dengan peralatan yang memadai yaitu dengan penggunaan MP3 dan mixer canggih untuk mengatur audio radio. Hanya saja belum menampakan peningkatan pendengar yang cukup pesat. Radio ini juga bias di dengar sampai ke BUOL (Sulawesi Tengah).

Radio surara rakyat hulonthalo 99,9MHz mengusung genre Lppl (Lembaga Penyiaran Publik Lokal), yang mengcover semua kalangan. Radio suara rakyat hulonthalo 99,9MHZ juga menggunakan bahasa Indonesia formal, informal dan juga daerah yang banyak di minati masyarakat gorontalo. Kedua, salah satu program yang disajikan Radio suara rakyat hulonthalo 99,9Mhz adalah program ASPIRASI NKRI. Program Aspirasi Rakyat juga merupakan program unggulan yang sesuai dengan tagline mereka yaitu Lembaga penyiaran publik lokal. Program ini hanya memberikan info tentang tanggapan, kritikan, dan opini masyarakat dengan tema yang berbeda setiap harinya Sehingga ada interaksi

dengan pendengarnya. Ketiga, pada program Aspirasi NKRI tidak hanya satu penyiar melainkan ada lima orang penyiar yang bertugas setiap harinya. Tentu setiap penyiar memiliki kualifikasi yang berbeda-beda dalam teknik siaran. Hal ini juga memberikan beban tersendiri bagi Radio Suara Rakyat Hulonthalo 99,9Mhz dalam menyampaikan informasi agar mudah diterima dan dipahami oleh pendengar.

Akan tetapi, setelah ditelusuri berdasarkan wawancara langsung melalui observasi penelitian, mendapatkan bahwa kebanyakan radio termasuk radio Suara Rakyat Hulondalo merekrut penyiar tanpa melihat latar pendidikan atau kompetensi penyiar dan hanya terfokus pada modulnya saja dan hanya beberapa orang saja dari ilmu komunikasi yang di terima diradio tersebut. Seperti gaya bicara dan intonasi suara dan kebanyakan masalahnya adalah ada beberapa penyiar tidak memahami materi ataupun teknik-teknik penyiaran dengan baik dan benar hal hasil point jawaban yang ingin didapatkanpun kadang tak dapat di sampaikan.

Kurangnya perhatian dalam hal-hal tersebut dirasa membuat minat para pendengar menurun karena kurang memperhatikan kepuasan pendengar dari segi program yang disajikan. karena itulah para pendengar Radio Suara Rakyat Hulontralo kurang begitu menikmati dan seringkali pindah ke siaran lain. Berangkat dari masalah ini peneliti ingin mengetahui Bagaimana profesionalitas penyiar dalam menjalankan tugasnya di Radio Suara Rakyat Hulonthalo 99,9Mhz pada program Aspirasi NKRI untuk meningkatkan minat pendengar

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Komunikasi Massa**

Menurut Gebener (1967) komunikasi massa adalah produk dan distribusi yang berdasarkan teknologi lembaga dari arus pesan yang kontinyu serta paling luas yang dimiliki orang dalam masyarakat Indonesia. Dari definisi Gebner tergambar

bahwa komunikasi massa itu menghasilkan suatu pruduk berupa pesan-pesan komunikasi. Produk tersebut disebarakan, didistribusikan kepada khalayak luas secara terus menerus dalam jarak waktu yang tatap, misalnya harian, mingguan, atau bulanan. Proses produksi pesan tidak dapat dilakukan oleh perorangan, melainkan harus lembaga dan akan banyak dilakukan oleh masyarakat industry.

Ciri komunikasi massa adalah komunikasi yang menggunakan media massa, baik media audio visual maupun media cetak. Komunikasi massa slalu melibatkan lembaga, dan komunikatornya bergerak dalam organisasi yang kompleks. Apabila pesan itu disampaikan media pertelevisian maka proses komunikator melakukan suatu penyampaian pesan melalui teknologi audio visual secara verbal maupun nonverbal dan nyata.

### **Radio**

Radio merupakan media massa paling luas dan populis. Menurut Michael C. Keith (2000), tidak ada sejenkal tanah dan permukaan laut pun tidak terjemaah oleh sinyal elektromagnetik yang dipancarkan oleh lebih dari 35.000 stasiun radio di seluruh dunia. Total jangkauan radio melebihi media televisi dan apalagi surat kabar atau media cetak.

Pada setengah abad terakhir ini, karena keunikan “pendekatan abadi” yang menjadi cirri khasnya, radio menjadi teman pribadi yang setia. “Lebih banyak orang mendengarkan radio karena berbagai macam tawaran yang melebihi media lain” kata Michael C. Kieth (2000). Kenyataanya, menurut Kenneth Costa dari Radio Advertising Bureeu, USA, setiap mobil (95%) memiliki radio. “ada dua kali lipat dari jumlah mobil yang menggunakan radio (sekitar 135) dibandingkan total sirkulasi (60 juta) semua koran harian dan emapt dari lima orang dewasa dapat dijangkau oleh setiap minggunya”

## **Program Radio**

Program radio adalah penciptaan acara-acara siaran radio dan penjadwalannya jam per jam. Program siaran ini merupakan “turunan” dari format siaran. Radio programming terdiri dari perencanaan jadwal siaran, isi siaran, dan produksi program selama periode tertentu. Kata-kata, music, dan efek produksi macam-macam program.

Programming merupakan factor paling tinggi yang menentukan kesuksesan suatu radio. Program yang baik dan menarik akan mendatangkan banyak pendengar. Jumlah pendengar tersebut akan mengundang iklan yang akan mendatangkan pendapatan dan keuntungan bagi stasiun radio.

Menurut Morrisan (2009:302), eksekusi program merupakan kegiatan mencakup penayangan program sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan. Penayangan program harus ditata dan disusun sesuai dengan jadwal siaran baik itu program siaran on air maupun off air.

## **Profesionalitas Penyiar Radio Ega Wardana**

Menurut Ega wardana untuk menjadi seorang penyiar profesional, tidak hanya bermodal suara yang bagus saja, tetapi paling tidak harus tahu dan belajar lebih dahulu tentang garis besar dan seluk-beluk dunia kepenyiaran sebelum masuk ke teknik berbicara (announcing skill). Sebagai seorang penyiar haruslah seorang komunikator yang karena mempunyai komunikasi masyarakat pendengar yang heterogen dari latar belakang yang berkeinginan, pendidikan, ekonomi dan sosialnya. Secara otomatis keterampilan mengolah kata harus diimbangi dengan pengetahuan (knowledge) dalam segala hal. Seorang penyiar tidak harus menguasai, tetapi paling tidak tahu hal-hal yang sedang on dan in di masyarakat pendengarnya.

Tanpa pengetahuan yang cukup dan memadai seorang penyiar seperti sebuah

tanpa amunisi, melempem, dan tidak ada manfaatnya sama sekali. Jadi, sebagai seorang penyiar harus slalu mengasah kemampuan berpikirnya dengan mendengar, membaca, melihat mengamati dan bergaul dengan masyarakat, lingkungan dan komunitasnya. (Ega wardana 2009:81)

## **Penyiar**

Penyiar adalah seseorang yang berkomunikasi baik secara langsung atau tidak langsung untuk memberikan suatu informasi. Pendidikan, hiburan dan sebagai teman dekat bagi halayak pendengarnya. Seorang penyiar merupakan ujung tombak buat radio siaran. Dengan kebebasan informasi sekarang ini, kematangan menyampaikan suatu pemikiran, gagasan, dan ide dari buah pemikiran seorang penyiar sangat dibutuhkan untuk menjadi penyiar yang handal. Karena mampu berbicara secara langsung dan spontan (adlibbing) yang baik dan berkualitas merupakan suatu keharusan dimiliki oleh seorang penyiar sangatlah riskan. Dengan kemampuan intelektual, pengalaman, tingkat emosi pendengar yang berbeda-beda, tentu ada bermacam-macam arti dan persepsi yang diterima pendengar untuk mengekspersikan apa yang didengarnya lewat media radio. (EgaWardana, 2009: 7)

Untuk menjadi seorang penyiar yang professional dan dapat eksis di tengah persaingan yang semakin berat sekarang ini, seorang penyiar harus slalu berusaha meningkatkan kemampuan (skill) secara terus-menerus dan tampil smart setiap waktu. Ini adalah kewajiban yang harus dijalani oleh seorang penyiar yang nantinya akan dapat diperhitungkan diblantikan dunia penyiran. Bagaimana meningkatkan servis kepada pendengar dengan kemampuan dan kematangannya yang disahkan terus-menerus. Penyiar harus peka dan tanggap dalam melihat dan

merasakan apa yang ada didalam benak pendengarnya dan dengan cepat meresponnya untuk memberikan value lebih kepada pendengar. ( EgaWardana, 2009: 9)

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Radio Suara Rakyat Hulonthalo 99,9MHz Jl. MT. Haryono (eks MH. Thamrin) Nomor 18, kelurahan ipilo, Kecamatan Kota Timur, Kota Gorontalo.

### **Metodologi Penelitian**

Metodologi ini adalah suatu cara kerja untuk memahami objek penelitian dalam rangka menemukan, menguji terhadap dalam kebenaran atas pengetahuan. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Dalam penelitian maka perlu digunakan suatu metode kualitatif secara mendetail dan komprehensif terhadap kecakapan yang dimiliki oleh penyiar Radio Suara Rakyat Hulonthalo. Agar pengkajian dapat dilakukan secara efektif dan efisien.

### **Informan Penelitian**

Informan penelitian adalah tempat untuk memperoleh keterangan penelitian. Informan penelitian ini adalah penyiar radio suara rakyat hulonthalo yang terdapat lima penyiar dan dua orang pendengar setia di radio suara rakyat hulonthalo 99,9Mhz

### **Fokus Penelitian**

- 1.Sikap : Jujur, bertanggung jawab, disiplin, santun, percaya diri.
- 2.Pengetahuan : pengetahuan tentang penyiaran, pengetahuan tentang masyarakat.
- 3.Keahlian yang dimiliki orang seorang penyiar radio.

## **Teknik Pengumpulan data**

Metode pengumpulan data adalah cara untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian adapun metode penyusun menggunakan adalah sebagai berikut :

### **Metode wawancara (interview)**

Wawancara adalah cara pengumpulan data melalui wawancar terhadap penyiar radio Suara Rakyat Hulonthalo yang disajikan dalam bentuk pertanyaan.

Adapun jenis interview yang penyusun gunakan dalam penlitian ini adalah interview bebas terpimpin dengan tujuan informan itu tidak merasa terikat sehingga mereka dapat diharapkan dapat menyampaikan informasi yang sebenarnya dari pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun metode interview ini penyusun gunakan untuk mendapatkan data tentang bagaimana Profesionalitas Penyiar Dalam meningkatkan Kualitas Siar Program Aspirasi NKRI Di Radio Suara Rakyat Hulonthalo 99,9Mhz.

### **Dokumentasi**

Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan cara mengambil data dengan catatan, administrasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian penulis mengumpulkan data berupa rekaman talkshow pada program aspirasi NKRI.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Deskripsi Lokasi Penelitian**

### **Sejarah dan Visi Misi Radio LPPL SRH (Suara Rakyat Hulonthalo)**

LPPL Radio Suara Rakyat Hulontalo diperlukan oleh Pemerintah Provinsi Gorontalo dengan tujuan untuk menyelenggarakan kegiatan penyiaran radio, sesuai dengan prinsip-prinsip radio yang independen, netral, mandiri dan senantiasa menyajikan program siaran yang berorientasi kepada kepentingan masyarakat dan menyebarluaskan

informasi pembangunan, kehidupan sosial, budaya, politik dan ekonomi serta hiburan yang edukatif, kreatif dan berwawasan kebangsaan sehingga mampu membuka wawasan untuk mencerdaskan masyarakat.

## **Hasil Penelitian**

### **Hasil wawancara (Pendengar)**

Berbicara tentang minat pasti bicara tentang apa yang mereka sukai dan tidak sukai, mereka mengatakan hal yang mereka sukai adalah topik-topik dan narasumber yang radio suara rakyat hadirkan, dan sebagian besar mereka memberikan jawaban pada bagian “apa yang mereka sukai dari penyiar radio RH” dari sikap ramahnya, yang membuat pendengar nyaman untuk tetap mendengarkan program Aspirasi Rakyat tersebut. Sedangkan dalam hal-hal yang tidak mereka sukai seperti yang di tulis dalam penjelasan sebelumnya adalah kurangnya deskripsi lagu-lagu yang di putar, dan tidak membatasi narasumber berbicara. Sehingga penelpon kurang waktu untuk bertanya dan tidak sempat menyampaikan apa yang ingin disampaikan sehingga membuat mereka jadi kurang dapat menikmati program tersebut.

### **Hasil wawancara (penyiar)**

#### **Sikap**

Sikap penyiar yang baik yaitu: Jujur, bertanggung jawab, disiplin, santun, percaya diri. Ternyata siaran itu tidak hanya sekedar tau berbicara saja. Tapi ada sikapnya juga. Sikap di udara (On Air Attitude) seorang penyiar radio.

Seperti yang dikatakan oleh informan-informan penyiar radio RH (Suara Rakyat Hulonthalo) seperti apa sikap-sikap yang ada didunia penyiaran :

Informan 1 :

“Saya di dunia broadcasting sudah 16 tahun. Alhamdulillah selama 16 tahun itu juga saya mendapatkan pengalaman yang sangat banyak. Saya bisa berinteraksi, bersosialisasi dengan banyak orang. Pengalaman yang baik bahkan saya mampu mengedukasi orang lain melalui siaran di radio, dan saya secara tidak langsung belajar memahami situasi dan kondisi di lapangan itu seharusnya seperti apa. Karena sebenarnya didunia seperti ini tidak harus sama dengan di dunia kantor yang duduk di belakang meja, dia harus lebih banyak keluar melihat dengan realita yang ada. Walaupun kehidupan diluar itu ternyata, berbeda yang kita bayangkan. Dan pengalaman yang buruk yang saya dapatkan itu adalah kadang-kadang harus bertemu pejabat yang tidak punya waktu, di saat yang mendesak itu menurut saya pengalaman yang paling buruk itu harus mengejar dan mengejar sementara kamipun itu ada tanggung jawab yang harus di selesaikan. Dan awalnya saya tidak ada alasan, mengalir saja saya tidak bermimpi berada didunia seperti ini dan diawal mungkin saya mengenal dunia pekerjaan, saya tidak pernah memilih radio sebagai karir saya atau bahkan kepikiran saja tidak. Tidak milih tapi mengalir saja, dan ketika berada disini saya tipikal orang yang selalu mau bertanggung jawab apa yang salah pilih, jadi ketika saya sewaktu-waktu ditawarkan untuk berada disini, saya belajar seperti apa dunia broadcasting itu dan radio itu seperti apa. Tetapi, profesi ini mengajarkan saya arti disiplin yang sesungguhnya itu seperti apa. Kenapa, kita on air jam 6 kamu tidak bisa on air setengah 7 itu dulu. Berbeda dengan penyiar dengan jam sekarang yang dia saya sudah bilang on air jam 6, dia datang jam , lewat setengah 7 tapi karena saya itu saya bersyukur bahwa saya berada di jaman lama dan saya tidak hidup di jaman ini. Yang semuanya tidak memikirkan hal-hal mereka anggap sepele, tapi itu sebenarnya cukup penting . Dan ketika sewaktu saya siaran, ada yang mengkritik soal ketika ada penelpon saya berkata

seperti ini “hmm. Oh iya” sebenarnya itu, didunia penyiaran biasa ya. Kan ketika kita mendengarkan penelpon itukan kita “hhmm hmmm” dan itu pendengar tidak suka ternyata, dia protes. Tapi Alhamdulillah dia protes itu, di sms, tapi bilangnyanya juga “oh, mba nanda lain kali jangan hmm hmm gitu dong” ya Alhamdulillah itu semua saya melihat itu sebagai kritikan yang membangun agar saya bisa lebih baik. Dan saat kamu ada masalah diluar, sebesar apapun masalah yang kau hadapi, ketika kau masuk kedalam siaran kau tinggalkan. Jadi, buat saya mencintai profesi ini mengesampingkan semua permasalahan, bahkan saya pernah punya masalah besar di luar sana tidak mempengaruhi pekerjaan saya, saya tetap bekerja dengan professional dan saya tetap dengan gaya saya bicara seperti tidak punya masalah apapun. Mencintai suatu pekerjaan butuh konsenkuensi dan hanya orang-orang ikhlas menempatkan ini profesi ini diatas segalanya, contoh sebesar apaun yang kau dapat dari profesi ini jangan pernah mengeluh”.

Informan 2 :

“Dunia boardcasting dari 2008, 2008 saya sekolahnya tiga tahun setelah itu dari 2010 sampai dengan sekarang. Dan pengalaman yang saya dapatkan pernah menjadi penyiar di beberapa di gorontalo trus bisa membaca berita juga. Dan saya memilih penyiar karena memang karena saya sudah sekolah tiga tahun dunia broadcasting radio dan televisi, jadi saya melihat punya bakat tersendiri dari segi vocal dan lainnya sehingga saya memutuskan untuk bisa jadi seorang penyiar. Dan Alhamdulillah dari tahun 2010 sampai dengan 2019 ini saya masih aktif menjadi seorang penyiar radio. Dan sebenarnya dunia broadcasting atau penyiaran itu sebenarnya tidak tergantung dia musti sekolah dunia broadcast, tidak. Tetapi, biasanya justru ada yang pintar jadi seroang penyiar itu dari kalangan memang bukan jurusan broadcast itu. Tapi biasanya

juga, ada yang sekolahnya tiga tahun di dunia broadcast tapi setelah itu tidak ahli dibidang penyiaran radio dan itu juga terjadi dari beberapa teman saya juga itu juga sekolahnya broadcasting tapi setelah itu, tidak memilih untuk melanjutkan dunia penyiaran. Karena memang dianggap bahwa, tidak mampu didalam berbahasa ataupun bercakap di dunia penyiaran itu. Dan menurut saya disiplin itu sangat penting seratus persen penting karena mengapa, kalau kita tidak disiplin dalam hal siaran pendengar pasti bisa menilai “aduh penyiarnya pasti belum on ini. Oh, penyiarnya pasti terlambat ini” karena pendengar sekarang itu, mereka udah mulai pintarketimbang kita. Jadi, sebisa mungkin seorang penyiar itu harus hadir dan harus ada 15 menit paling lambat itu sudah ada diruang siaran. Supaya mengontrol emosi, mengontrol lagi apa-apa saja persiapan yang harus kita siapakan dan apa-apa saja mungkin kita lakukan saat on air. Dan Selama ini Alhamdulillah dari tahun 2010 sampai 2019, saya belum pernah mendapatkan kritikan langsung baik lewat udara. Tetapi biasanya kritikan itu muncul dari pimpinan saja, saya kurang itu kurang ini, tinggal diperbaiki cara kedalam saja selebihnya sejauh ini untuk dari segi pendengar, ataupun dari kritikan pendengar itu Alhamdulillah belum ada. Karena prinsip saya Alhamdulillah sejauh ini ketika ada masalah, saya selalupasang target, ketika masuk keruang siaran semua masalah yang harus sampai dipintu siaran. Tidak bisa dibawa-bawa lagi ketika kita siaran tapi, dalam tanda “biasanya penyiar juga itu juga cerdas” misalnya, lagi patah hati berarti secara tidak langsung pelampiasannya di lagu ataupun ditopik yang akan kita bahas itu saja. Tapi, selebihnya sejauh ini penyiar-penyiar kayaknya sudah lebih senior dan ahli dibidang itu jadi bisa mengontrol hal apapun dalam kondisi bagaimanapun”.

Informan 3 :

“Saya di dunia broadcasting ini sudah 16 tahun, dan banyak pengalamannya yang saya dapat. Seperti kenase semua orang dari berbagai macam karakter dari yang tidak tau menjadi tau. Kan selama ini tidak pernah sekolah jadi penyiaran langsung bisa dan belajar itu pengalaman yang saya dapat pemalu jadi lebih supel sama orang. Dan alasan saya karena hobi berbicara dan itu mungkin alasan saya kenapa memilih dunia broadcasting dari pada pekerjaan yang lain. Dan memang iya penyiar itu bukan cuma bakat lebih ke dalam bisa karena biasa, karena kita sudah terbiasa disitu sudah sehari-hari bekerja disitu ya jadinya sudah bisa. Jadi, bukan soal bakat dan tidak perlu sekolah tinggi-tinggi jadi penyiar, sekolah komunikasi, tidak seperti itu. Kalau memang kita mau belajar kita pasti bisa menjadi seorang penyiar. Dan untuk menjadi seorang penyiar profesional itu harus mempunyai disiplin yang bagus, karena kalau misalnya kita tidak disiplin kita harus bawa satu program sebelum di program yang sebelumnya ada menyiarkan setelah dia baru kita. Kalau misalnya kita bawa di program itu saat kita terlambat, jadinya kita kurang focus dan bingung mau bawa topic apa cari lagi internet lama lagi. Jadi, untuk disiplin itu penting sekali. Dan ketika ada penyiar yang mengkritik saya dalam menyiar, saya menerima dengan baik. Karena yang menilai kita itu orang lain dan saya meminta maaf atas kesalahan dan ketidaknyamanan terhadap mereka dan saya mengucapkan terima kasih sudah mengkritik insya Allah saya akan memperbaikinya lagi. Dan Alhamdulillah selama ini mungkin sudah terlatih ya cukup lama, dan sudah terlatih dengan radio lama yang kemarin. Kita itu kalau ada masalah ya itu masalah diluar, ketika kita sudah berada dibelakang mixer, masalah kita adalah dengan pendengar. Bagaimana bisa membuat pendengar itu betah, bagaimana bisa membuat

pendengar itu mengerti apa yang kita sampaikan. Jadi, masalah diluar ya diluar begitu kita sudah sampai di tempat kerja kita harus profesional”.

Informan 4 :

“Di dunia broadcasting sudah tiga tahun. Dan pengalaman yang saya dapatkan selama tiga tahun ini saya sudah mendapatkan, pengetahuan seputar informasi, banyak dapat teman baru, dan terlatih bagaimana menjadi seorang penyiar yang baik dan benar. Dan alasan saya, karena suka saja. Dulu waktu SMA suka dengar radio tapi, kepengen jadi penyiar radio. Tapi, di Jakarta tidak kesampaian akhirnya tercapai nanti saya sudah di Gorontalo Bisa-bisa saja. Kalau ada kemauan buat siaran terus kalau memang bagus, cara siarannya juga bisa, menurut saya sih tidak perlu harus sekolah broadcasting juga. Tapi, ada bagusnya juga dari memang dari broadcasting sih, karena sudah tau dan terlatih dari sekolah. Dan seorang penyiar juga harus mempunyai disiplin yang kuat. Contohnya waktu siaran kita harus datang tepat waktu, karena kerjanya kita harus tetap waktu kalau kita mau siaran tidak boleh terlambat . dan saya berterima kasih dan bersyukur ketika ada penyiar yang mengkritik saya saat siaran, kesalahan saya, saya juga bisa evaluasi lagi. Saya bisa cerna lagi kesalahan-kesalahan apa yang saya lakukan entah itu dari gaya saya berbicara atau apapun itu, dan merubah itu semua memperbaiki kesalahan saya”.

Untuk saat ini saya kalau emosi diluar kesiaran saya belum pernah, kalau masalah saya tidak akan bawa-bawa ke kerjaan. Karena itu akan berdampak buruk. Dan saya akan berusaha tenang, rileks terus bawa enjoy happy saja. Kalau di radio kita sebagai penyiar walaupun kita lagi galau, pendengar tidak mau tau itu semua. Kita juga harus tetap senang biar mereka juga tetap asik”.

Informan 5 :

“Di dunia broadcasting saya mulai 5 tahun saya sudah terjun di dunia penyiaran. Dan pengalaman yang saya dapatkan selama lima tahun ini adalah memang di radio sebelumnya dengan radio RH karena radio ini dibawah pemerintahan menyampaikan informasi pemerintahan kegiatan pemerintah. Jadi di radio sebelumnya itu dengan cara santai dan cepat sedangkan di radio RH ini agak pelan dan berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Dan alasan saya adalah keinginan dan hobi saja dan saya suka dengan dunia broadcasting. Dan ada yang pernah mengatakan, penyiar itu adalah dosen atau guru yang terbesar kenapa dikatakan seperti itu, karena ketika kita menyiar ada orang yang mendengar radiodari kalangan muda sampai dewasa mungkin juga ada pejabat dengar sama kita. Jadi, dengan tidak langsung kita adalah guru untuk mereka yang menyampaikan informasi penting untuk pendengar. Dan saya akan Semaksimal mungkin harus betul-betul disiplin seperti datang tepat waktu, on air tepat waktu dan lain-lain. Dan ketika ada salah satu pendengar yang mengkritik saya yang membuat saya jengkel tentang penyebutan saya yang kurang fasih misalnya saya tidak bisa menyebut huruf R dan ada salah satu pendengar membanding saya dan anaknya yang lancar bicara R, semua manusia ada kekurangan dan kelebihan. Dan sayapun meminta maaf ke pendengar atas kekurangan dan kesalahan apabila ada salah pengucapan saat saya menyiar. Dan ketika ada masala diluar malah akan menjadi motivasi untuk saya seperti ada segmen curhat di situ saya bisa mengeluarkan uneg-uneg saya bukan melampiakan ke radio tapi apa bila topiknya sama dengan apa yang terjadi dengan keadaan saya, itu bisa menjadi pembahasan atau cerita say di radio”.

## Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil tahu setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Salah satunya pengetahuan indra pendengar yang harus dikuasai oleh seorang penyiar seperti pengetahuan tentang penyiaran dan pengetahuan tentang masyarakat.

Seperti yang dikatakan oleh informan-informan penyiar radio RH (Suara Rakyat Hulonthalo) tentang pengetahuan penyiaran :

Informan 1 :

“ Bagi saya untuk menjadi seorang penyiar itu harus mempunyai pengetahuan yang cukup luas seperti tentang point penting dalam penyiaran. Dan Point penting dalam penyiaran menurut saya itu adalah konten. Konten itu cukup penting karena konten itu penentu arah program ini mau kemana, dan radio itu harus punya format. Format radio itu dia ada di majalah udara, dia ada di mini picture, dia ada di dialog. Kenapa dia ada di majalah udara karena sebagian besar kadang-kadang kita baca dari internet, tapi kita memposisikan sebagai penyiar jadi berita-berita itu yang harus kami buat lagi misalnya skripnya.

Informan 2 :

“ Bagi saya point penting dari seorang penyiar yang pertama seorang penyiar wajib mentaati aturan yang ada dari masing-masing radio misalnya di gorontalo, yang kedua harus tau persis dulu randown siaran itu seperti apa karena randown siaran itu langkah-langkah kita untuk memulai siaran sampai selesai siaran, kemudian yang ketiga kita juga harus tau persis tehnik-tehnik yang harus kita dapat jadi seorang penyiar dan harus cakap dalam memberika informasi dan cakap memberikan masukan kepada masyarakat.

Informan 3 :

“kalau saya seorang penyiar yang tau point penting dalam penyiaran itu adalah isi informasinya, informasi yang kita bawa, lagu itu yang sekian. Dan untuk pemahaman status social saya belum terlalu paham tapi bisa terlihat dari cara mereka bicara. Tapi kita tidak terlalu permasalahan itu di radio. Selama mereka memberikan informasi dengan santun dan baik ya welcome. Dan Alhamdulillah selama saya menjadi penyiar radio RH Saya cukup paham. Karena kita ini berada di bawah birokrasi jadi, aturan birokrasi yang harus kita jalankan ada pimpinan dan ada bawahan.

Informan 4 :

“Point penting penyiaran itu adalah kita harus siap. Siap dengan bahan siaran, terus juga siap dalam kondisi kita, lagi sehat atau lagi sakit kita harus tetap siap juga dan harus pintar-pintar cari informasi. Dan kita juga sebagai penyiar bukan hanya tau point-point penting dalam penyiaran tapi juga tau status social masyarakat itu seperti apa. Dan Alhamdulillah ya saya paham, kita bisa melihat mereka dengan cara tuturkata, penyampaian kata-katanya bagus. Contohnya saya bisa membedakan kalau ada pendengar yang sering masuk dialog dengan pembahasan-pembahasan apa yang lagi dibahas, tangkap topik apa yang kita bahas, itu saya rasa dia bisa menangkap informasi.

Informasi 5 :

“Point penting penyiaran adalah harus punya wawasan luas, dan harus paham tentang musicalitas. Dan untuk melihat status social pendengar kita bisa melihat dari Tanya kabar, misalnya”lagi ngapain? Posisi dimana?” ada yang menjawab “Oh, lagi di kebun, lai habis tanam milu atau oh lagi di kantor sementara istirahat” disitu saya sudah tau oh dia ini pekerjaan petani atau pegawai kantor.

## **Keahlian**

Keahlian ialah suatu kemampuan yang melakukan sesuatu terhadap sebuah peran. Hal itu merupakan kemampuan yang bisa di pindahkan dari satu orang ke orang yang lainnya. Misalnya keahlian (skill) khusus yang harus dimiliki oleh seorang penyiar meliputi announcing skill, operating skill, dan writing skill.

## **Pembahasan Hasil**

Hasil penelitian ini menjelaskan penelitian yang telah dilakukan mengenai Profesionalitas Penyiar Dalam Meningkatkan Kualitas Siaran Program Aspirasi NKRI Di Radio Suara Rakyat Hulonthalo 99,9Mhz. Hal ini mempengaruhi peningkatan minat masyarakat dalam mendengarkan radio tentunya. Walau demikian radio masih menjadi salah satu solusi yang bisa menghibur masyarakat saat menghadapi masalah kemacetan di jalan-jalan raya yang kita lewati.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa :

Sikap yang dilakukan oleh setiap penyiar Radio RH (suara Rakyat Hulonthalo) setiap penyiar selalu bertanggung jawab setiap tugas yang diberikan seperti menyiapkan materi ataupun berita yang nantinya akan mereka bawa saat siaran, kalau disiplin setiap penyiar RH itu selalu datang tepat waktu dan bahkan mereka datang sebelum mereka siaran, dan juga setiap penyiar RH santun atau bersikap ramah kepada pendengar ataupun narasumber yang ada baik didalam maupun diluar studio. Mereka selalu tersenyum dan menerima kritikan pendengar dengan sopan dan

hangat , kalau soal percaya diri ada beberapa penyiar yang masih ragu akan kemampuannya seperti ragu dengan pertanyaan yang dibuat bahkan harus dibantu oleh coordinator ataupun wartawan, dan kadang beberapa penyiar kurang percaya diri akan intonasi suaranya yang cepat saat membacakan berita.

Pengetahuan tentang penyiaran dan pengetahuan tentang masyarakat. Secara keseluruhan penyiar Radio Suara Rakyat Hulonthalo mereka sudah menguasai tau tentang penting penyiaran , dari aturan bahkan sampai cara menjadi seorang penyiar professional. karena bisa dilihat dari pengalaman yang mereka dapatkan dari sekolah broadcasting ataupun pengalaman dari radio sebelumnya. Dan pengetahuan tentang masyarakat penyiar cukup tau bagaimana menanggapi setiap tanggapan ataupun kritikan dari pendengar yang berbeda karakter. Dari yang berpendidikan maupun yang tidak berpendidikan, karena pola pikir orang berpendidikan dengan yang belum itu berbeda.

Setiap penyiar Radio Suara Rakyat Hulonthalo itu punya keahlian masing sendiri, dari mereka yang fasih berbahasa inggris maupun bisa berbahasa indonesia yang baik dan benar. Dan ada juga penyiar yang pintar atau fasih berbahasa daerah Gorontalo. Bukan hanya itu penyiar Radio Suara Rakyat Hulonthalo juga ahli dalam soal pemograman komputer dari mengedit suara, buat design gambar dan lain-lain. Setiap penyiar di berikan kesempatan untuk mau belajar di bidang lain, agar tidak hanya punya satu keahlian saja.

Dalam pengucapan semua penyiar sudah mampu menguasai bagaiman cara mengatur Intonasi suara, mengontrol emosi, dan bagaimana teknik cara bicara agar mendapatkan suara yang bagus untuk radio. Kondisi tersebut diyakini telah memberikan dampak positif terhadap penerimaan pendengar, dimana program

Apirasi NKRI mampu menghibur pendengarnya.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut :

1. Di harapkan dalam sikap sebaiknya Radio Suara Rakyat Hulonthalo membuat aturan tentang penyambutan narasumber ketika masuk / keluar ruangan radio seperti jabatan, karena selama observasi saya tidak pernah melihat penyiar menyambut narasumber kedalam ruangan. Berjabatan pasti akan membuat narasumber nyaman atau merasa akrab dengan penyiar Suara Rakyat Hulonthalo dan tidak merasa canggung saat siaran.
2. Dalam pengetahuan sebaiknya ketika mau menerima honorer baru harus di seleksi dengan betul, tidak menerima hanya dengan pintar berbicara saja. Tapi, harus punya pengetahuan tentang pemerintah atau program yang ada di radio Suara Rakyat Hulonthalo.
3. Dalam keahlian sebaiknya semua penyiar RH itu harus tau berbahasa daerah gorontalo bukan hanya tau bahasa Indonesia yang baik dan benar atau pintar bahasa inggris tapi, juga harus tau menguasai bahasa gorontalo. Karena pendengar radio Suara Rakyat Hulonthalo itu paling banyak dewasa yang kadang lebih suka mendengar bahasa gorontalo.
4. Dalam gaya bicara sebaiknya penyiar harus mengucapkan bahasa Indonesia yang baik dan benar tidak dan menggunakan bahasa daerah lain seperti enggak atau di gantikan dengan kata tidak. Karena radio Suara Rakyat Hulonthalo ini adalah radio pemerintah jadi, harus menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Agar juga pendengar lebih enak atau

paham apa yang bicarakan oleh penyiar.

### **Daftar Pustaka**

- Asep Syamsul M. Romli, Broadcast Journalism Panduan Menjadi Penyiar, Reporter & Script Writer, (Penerbit Nuansa 2010)
- Ega Wardana, Sukses Menjadipenyiar Radio Professional, (CV ANDI OFFSET 2009)
- H.Djamal, Andi F. Dasar-dasar Penyiaran. (Jakarta: Kencana 2011)
- Inung Cahya S, Menulis Berita di Media Massa , (PT Citra Aji Parama 2012)
- Indriyo Margono. Menjadi Broadcaster Radio. (Cv. Garuda Mas Sejahtera 2017)
- Morissan, Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio dan Televisi. (Jakarta: Kencana 2009)
- Morrison, Teori Komunikasi Individu Hingga Massa (Kencana 2013)
- Mulyana, Deddy. Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigm Baru Komunikasi Dan Ilmu Social (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001)
- Prof. Dr. Khomsahrial Romli M.Si, Komunikasi Media Massa, (PT. Grasindo 2016)
- Stella Ernes, Aku Ingin Jadi Penyiar, (Bhuana Ilmu Populer 2017)
- Ristina Yani Puspita, Cara Praktis Belajar Pidato, Mc & Penyiar Radio (Notebook : 2014)
- Tommy Suprpto, MS.. Berkarier di Bidang Broadcasting (Yogyakarta: Media Presindo 2)